

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN QUICK
RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) BANK SYARIAH DENGAN
PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL 3**

Khallimatus Sya'diah¹, Rifaatul Indana²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

khallimatussyadiyah@gmail.com

ABSTRAK

Digitalisasi mendorong Bank Indonesia mengembangkan infrastruktur sistem pembayaran yang terintegrasi yaitu QRIS, agar transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat penggunaan QRIS dengan pendekatan Teknologi Acceptance Model 3. Populasi penelitian ini adalah generasi Z yang berdomisili di Yogyakarta. Penelitian ini memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 100 responden. Hasil dari pengumpulan data kemudian diolah menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hampir semua variabel berpengaruh positif dan signifikan, kecuali pada variabel norma subjektif yang tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat.

Kata kunci: QRIS, *Technology Acceptance Model 3*, Bank Syariah

ABSTRACT

Digitalization has encouraged Bank Indonesia to develop an integrated payment system infrastructure, namely QRIS, so that transactions are easier, faster, and secure. This study aims to determine interest in using QRIS with approach Teknologi Acceptance Model 3. The population of this study is generation Z who live in Yogyakarta. This study obtained a sample that fits the criteria of 100 respondents. The results of data collection are then processed using the SmartPLS 4.0 application. Based on the test results, it shows that almost all variables have a positive and significant effect, except for the subjective norm variable which does not have a significant effect on perceived usefulness.

Keywords: QRIS, *Technology Acceptance Model 3*, Islamic Banks

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini memasuki era digitalisasi termasuk dalam sektor ekonomi. Tren digitalisasi ini dapat memberikan peluang sekaligus risiko bagi pertumbuhan ekonomi di sebuah negara. Dalam perbankan, digitalisasi memiliki arti yang lebih luas terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan menawarkan layanan terkini (Dz, 2018). Dengan begitu tidak dipungkiri bahwa dengan perkembangan digital dapat berdampak pada sikap dan perilaku dalam melakukan pembayaran.

Bank Indonesia sebagai bank sentral mendorong digitalisasi dengan menemukan titik keseimbangan yang tepat antara mengoptimalkan peluang dengan upaya mengurangi risiko melalui *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia 2025. *Blueprint* SPI 2025 bertujuan untuk membentuk ekosistem digital yang sehat yang menjadi kontribusi nyata Bank

Indonesia (Bank Indonesia, 2019). Salah satu implementasi dari *Blueprint* SPI 2025 dalam mengembangkan infrastruktur sistem pembayaran yang terintegrasi yaitu QRIS. QRIS menjadi langkah awal transformasi digital dalam sistem pembayaran Indonesia yang bertujuan agar proses transaksi menggunakan QR Code menjadi lebih cepat, mudah, dan terlindungi keamanannya (ASPI, 2021).

Per 22 Maret 2023, sebanyak 196.509 *merchant* telah terdaftar menggunakan layanan QRIS. Jumlah total transaksi QRIS dari semua *merchant* adalah Rp868.506.219.194 (Telkom Indonesia, 2022). Perusahaan PJSP bank syariah yang menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran, diantaranya yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Syariah Indonesia (ASPI, 2021).

QRIS sebagai alat pembayaran digital dapat memberikan kemudahan transaksi nontunai dikalangan generasi Z yang cenderung melek terhadap teknologi. Generasi Z merupakan generasi yang lahir tahun 1995-2010 (Bencsik Andrea et al., 2016). Generasi Z yang hidup berdampingan dengan teknologi dapat dengan cepat mempelajari dan menguasai teknologi yang semakin berkembang. Ketertarikan dengan teknologi tentunya dapat dijadikan peluang untuk terciptanya ekosistem digital yang sehat bagi Indonesia. Menurut survei BPS tahun 2022, jumlah generasi Z berusia 17-27 tahun di Yogyakarta diperkirakan lebih dari 900.000 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Tingkatan penerimaan terhadap teknologi informasi menjadi suatu tolak ukur apakah teknologi tersebut dapat diterima atau tidak bagi pengguna. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model 3* (TAM 3). TAM mengalami perkembangan dari TAM1, TAM2, dan TAM3. TAM merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pengguna memahami dan menggunakan suatu teknologi informasi. Teori ini menyatakan bahwa niat perilaku individu untuk menggunakan teknologi informasi ditentukan oleh dua keyakinan, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Venkatesh & Bala, 2008).

TAM 3 dikembangkan oleh Vankatesh dan Bala pada tahun 2008 ini mengkaji tentang hubungan timbal balik yang menentukan individu mengadopsi sebuah teknologi informasi. TAM 3 memiliki tujuh belas variabel, terdiri dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi manfaat secara terpisah (Mainatul Ilmi et al., 2020). Penelitian ini memfokuskan pada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan QRIS bank syariah, yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat, norma subjektif, efikasi diri penggunaan komputer, relevansi pekerjaan, dan persepsi kenyamanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket yang diisi secara langsung oleh responden melalui media google form yang akan disebarluaskan kepada generasi Z di wilayah Yogyakarta. Untuk melengkapi data primer, maka penelitian ini menggunakan data sekunder berupa buku, jurnal, ebook dan website pemerintah. Skala likert digunakan sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Dengan skala likert empat skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).



Populasi penelitian ini yaitu seluruh generasi Z di Yogyakarta yang berjumlah lebih dari 900.000 (Badan Pusat Statistik, 2023). Pengambilan sampel menggunakan sampling purposive, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel yang digunakan yaitu generasi Z yang berusia 17-27 tahun, berdomisili di wilayah Yogyakarta, dan pernah mendengar/mengetahui bank syariah. Berikut merupakan

Rumus Lemeshow (1997):

$$n = \frac{z^2 p - (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Jumlah sampel yang akan diambil melalui rumus di atas yaitu:

$$n = \frac{z^2 p - (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 - (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,1}$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 97 responden. Rumus ini digunakan peneliti karena target populasi terlalu besar. SmartPLS 4.0 digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Metode yang dipakai yaitu *outer model* terdiri dari uji validitas (konvergen dan deskriminan) dan uji validitas, serta *inner model* terdiri dari *R-Square* dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Uji Validitas

Tabel 1. Nilai AVE dan *Outer Loading*

Variabel	AVE	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Norma Subjektif (X1)	0.798	SN1	0.902
		SN2	0.926
		SN3	0.841
		SN4	0.902
Relevansi Pekerjaan (X2)	0.866	JR1	0.947
		JR2	0.936
		JR3	0.908
	0.675	CSE1	0.787



Variabel	AVE	Indikator	Outer Loading
Efikasi Diri Penggunaan Komputer (X3)		CSE2	0.881
		CSE3	0.746
		CSE4	0.866
Persepsi Kenyamanan (X4)	0.854	PE1	0.943
		PE2	0.933
		PE3	0.896
Persepsi Manfaat (Y1)	0.829	PU1	0.913
		PU2	0.897
		PU3	0.909
		PU4	0.923
Persepsi Kemudahan (Y2)	0.766	PEOU1	0.829
		PEOU2	0.911
		PEOU3	0.844
		PEOU4	0.914
Minat (Y3)	0.745	BI1	0.815
		BI2	0.913
		BI3	0.859

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai AVE >0.5 pada semua variabel, sehingga setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dari AVE. Nilai outer loading pada penelitian ini memiliki nilai >0.7 pada semua indikator, sehingga penelitian ini lolos evaluasi kelayakan.

Tabel 2. Cross Loading

	BI	CSE	JR	PEOU	PE	PU	SN
BI1	0.815	0.509	0.402	0.501	0.422	0.495	0.362
BI2	0.913	0.533	0.517	0.618	0.558	0.611	0.501
BI3	0.859	0.577	0.595	0.57	0.592	0.634	0.529
CSE1	0.488	0.787	0.581	0.57	0.637	0.531	0.584
CSE2	0.52	0.881	0.62	0.607	0.562	0.588	0.479
CSE3	0.465	0.746	0.509	0.343	0.292	0.476	0.468
CSE4	0.581	0.866	0.662	0.545	0.512	0.6	0.487
JR1	0.596	0.648	0.947	0.67	0.677	0.75	0.682
JR2	0.556	0.683	0.936	0.659	0.694	0.73	0.676
JR3	0.496	0.698	0.908	0.577	0.624	0.728	0.734
PE1	0.643	0.568	0.645	0.777	0.943	0.765	0.558
PE2	0.552	0.636	0.684	0.754	0.933	0.8	0.56
PE3	0.5	0.551	0.654	0.716	0.896	0.71	0.612
PEOU1	0.437	0.559	0.566	0.829	0.702	0.652	0.483
PEOU2	0.6	0.579	0.626	0.911	0.764	0.726	0.493
PEOU3	0.66	0.495	0.585	0.844	0.617	0.611	0.52
PEOU4	0.593	0.629	0.615	0.914	0.752	0.736	0.536



	BI	CSE	JR	PEOU	PE	PU	SN
PU1	0.6	0.624	0.742	0.736	0.793	0.913	0.615
PU2	0.544	0.594	0.673	0.651	0.702	0.897	0.586
PU3	0.644	0.629	0.671	0.705	0.75	0.909	0.549
PU4	0.667	0.6	0.786	0.741	0.743	0.923	0.629
SN1	0.536	0.581	0.638	0.552	0.566	0.583	0.902
SN2	0.472	0.504	0.643	0.505	0.562	0.549	0.926
SN3	0.481	0.58	0.655	0.502	0.535	0.563	0.841
SN4	0.455	0.526	0.732	0.511	0.561	0.633	0.902

Berdasarkan Tabel 2 diketahui pada masing-masing indikator memiliki nilai *outer loading* yang lebih tinggi pada konstruk itu sendiri daripada konstruk lain dalam *cross loading*. Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa indikator pada penelitian ini telah memenuhi syarat dan memiliki nilai validitas discriminant yang baik.

Tabel 3. Nilai Akar AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Minat	0.863
Efikasi Diri Penggunaan Komputer	0.822
Relevansi Pekerjaan	0.931
Persepsi Kemudahan	0.875
Persepsi Manfaat	0.924
Persepsi Kenyamanan	0.910
Norma Subjektif	0.893

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa item pada item pada indikator setiap variabel telah lolos uji validitas discriminant dikarenakan semua item pada indikator setiap variabel memiliki nilai AVE >0.5 atau dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Nilai Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability
Minat	0.829	0.897
Efikasi Diri Penggunaan Komputer	0.841	0.892
Relevansi Pekerjaan	0.922	0.951
Persepsi Kemudahan	0.898	0.929
Persepsi Manfaat	0.914	0.946
Persepsi Kenyamanan	0.931	0.951
Norma Subjektif	0.915	0.940

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada tiap variabel memiliki nilai >0.7 dan nilai cronbach's alpha tiap variabel yaitu >0.7. Dari kedua persyaratan tersebut, maka persyaratan telah terpenuhi sehingga penelitian ini dinyatakan reliabel

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Path Coefficient

Tabel 5. *Path Coefficient*

	<i>Original sample (O)</i>
CSE -> PEOU	0.223
JR -> PU	0.436
PEOU -> BI	0.326
PEOU -> PU	0.440
PU -> BI	0.670
PE -> PEOU	0.422
SN -> PU	0.072

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hubungan *path coefficient* yang paling kuat ditunjukkan oleh pengaruh persepsi manfaat terhadap minat. Kemudian untuk hubungan *path coefficient* yang paling lemah ditunjukkan oleh pengaruh norma subjektif terhadap persepsi manfaat. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan positif karena nilai *path coefficient* mendekati +1.

Tabel 6. Nilai *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Minat	0.499	0.489
Persepsi Kemudahan	0.688	0.682
Persepsi Manfaat	0.736	0.727

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa *R-Square* pada minat sebesar 0.499 yang artinya sebesar 49.9% dipengaruhi oleh variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan dengan 50.1% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Pada persepsi kemudahan, dinyatakan bahwa *R-Square* sebesar 0.688. Artinya variabel efikasi diri penggunaan komputer dan persepsi kenyamanan dapat mempengaruhi persepsi kemudahan sebesar 68.8% dan sisanya 31.2% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Sementara *R-Square* untuk variabel persepsi manfaat sebesar 0.736. Artinya persepsi manfaat dipengaruhi oleh variabel norma subjektif dan relevansi pekerjaan sebesar 73.6% dan sisanya 26.4% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Penilai *goodness of fit* dapat dilihat dari nilai *Q-Square*. Apabila nilai *Q-Square* semakin tinggi, maka semakin baik model penelitian. Berikut merupakan perhitungan nilai *Q-Square* dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned}
 Q \text{ Square} &= 1 - [(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2) \times (1 - R^2_3)] \\
 &= 1 - [(1 - 0.499) \times (1 - 0.688) \times (1 - 0.736)] \\
 &= 1 - (0.401 \times 0.312 \times 0.263)
 \end{aligned}$$



$$= 1 - 0.041110056$$

$$= 0.959$$

Hasil perhitungan di atas merupakan hasil dari *Q-Square* adalah 0.959. Data apa dijelaskan dengan model penelitian ini sebesar 95.9%. Sisanya dari model penelitian yaitu 4.1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Sehingga, dapat disimpulkan dari model penelitian ini dinyatakan memiliki *Good of Fit* yang baik.

Table 7. Nilai T-Statistik dan P-Values

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	Keterangan
<i>Subjective Norm -> Perceived Usefulness</i>	0.072	0.676	0.499	Ditolak
<i>Job Relevance -> Perceived Usefulness</i>	0.436	3.312	0.001	Diterima
<i>Computer Self Efficacy -> Perceived Ease Of Use</i>	0.223	2.684	0.007	Diterima
<i>Perceived Enjoyment -> Perceived Ease Of Use</i>	0.422	3.528	0.000	Diterima
<i>Perceived Ease Of Use -> Perceived Usefulness</i>	0.440	3.914	0.000	Diterima
<i>Perceived Usefulness -> Behavioral Intention</i>	0.670	9.782	0.000	Diterima
<i>Perceived Ease Of Use -> Behavioral Intention</i>	0.326	2.865	0.004	Diterima

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan hasil dari uji hipotesis dalam penelitian ini bahwa enam hipotesis yang diajukan, lima hipotesis diterima karena telah memenuhi syarat yaitu T-statistic >T-tabel dan P-value <0.05 dan satu hipotesis ditolak. T-tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1.64 (one-tailed) sehingga ada satu hipotesis yang ditolak karena T-statistic <T-tabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, untuk menjelaskan lebih lanjut terkait hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis tujuh hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Persepsi Manfaat QRIS Bank Syariah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *T-statistic* 0.676 < 1,64 dan nilai *P-values* 0.499 > 0.05, dapat diartikan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat. Oleh karena itu, terlepas dari seberapa besar pengaruh norma subjektif terhadap persepsi manfaat, tidak akan menimbulkan perubahan yang signifikan karena pengaruhnya kecil. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi atau rendah norma subjektif tidak mempengaruhi persepsi manfaat layanan QRIS bank syariah pada generasi Z di Yogyakarta.

2. Pengaruh Relevansi Pekerjaan Terhadap Persepsi Manfaat QRIS Bank Syariah



Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *T-statistic* $3.312 > 1.64$ dan nilai *P-values* $0.001 < 0.05$, dapat diartikan bahwa relevansi pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa semakin besar dukungan QRIS bank syariah untuk menyelesaikan pekerjaan, maka akan semakin besar manfaat yang akan diterima generasi Z melalui layanan QRIS bank syariah.

3. Pengaruh Efikasi Diri Penggunaan Komputer Terhadap Persepsi Kemudahan QRIS Bank Syariah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *T-statistic* $2.684 > 1.64$ dan nilai *P-values* $0.007 < 0.05$, dapat diartikan bahwa efikasi diri penggunaan komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi keyakinan generasi Z dapat mengoperasikan QRIS bank syariah, semakin tinggi pula persepsi kemudahan dalam mengoperasikan QRIS bank syariah.

4. Pengaruh Persepsi Kenyamanan Terhadap Persepsi Kemudahan QRIS Bank Syariah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *T-statistic* $3.528 > 1.64$ dan nilai *P-values* $0.000 < 0.05$, dapat diartikan bahwa persepsi kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi kenyamanan QRIS bank syariah, semakin tinggi pula persepsi kemudahan dalam menggunakan QRIS bank syariah.

5. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Manfaat QRIS Bank Syariah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *T-statistic* $3.914 > 1.64$ dan nilai *P-values* $0.000 < 0.05$, dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi manfaat. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan dalam mengoperasikan QRIS bank syariah, semakin tinggi pula persepsi manfaat yang dirasakan generasi Z pada layanan QRIS bank syariah.

6. Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Bank Syariah

Berdasarkan tabel 7 nilai *T-statistic* $9.782 > 1.64$ dan nilai *P-values* $0.000 < 0.05$, dapat diartikan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan generasi Z pada layanan QRIS bank syariah, semakin tinggi pula minat generasi Z untuk menggunakan layanan QRIS bank syariah.

7. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Bank Syariah

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *T-statistic* $2.865 > 1.64$ dan nilai *P-values* $0.004 < 0.05$, dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Dengan begitu, bisa dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan dalam mengoperasikan QRIS bank syariah, semakin tinggi pula minat generasi Z dalam menggunakan layanan QRIS bank syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan terdapat enam variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu relevansi pekerjaan terhadap persepsi manfaat, efikasi diri penggunaan komputer terhadap persepsi kemudahan, persepsi kenyamanan terhadap persepsi kemudahan, persepsi kemudahan terhadap persepsi manfaat, persepsi manfaat terhadap minat,



persepsi kemudahan terhadap minat. Serta terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu norma subjektif terhadap persepsi manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- ASPI. (2021). Satu QRIS Untuk Seluruh Pembayaran. **Www.Aspi-Indonesia.or.Id/Aset/Mengenal_qris.Html**.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Proyeksi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di D.I. Yogyakarta (x 1000), 2017-2025 (Jiwa), 2020-2022. Yogyakarta.Bps.Go.Id.
- Bank Indonesia. (2019). Satu QR Untuk Semua Transaksi. **Www.Bi.Go.Id/Id/Publikasi/E-Magazine/**.
- Bencsik Andrea, Horváth-Csikós Gabriella, & Juhász Tímea. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. **<https://doi.org/0.7441/joc.2016.03.06>**.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dz, A. S. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal*, 10(1), 64. **<https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813>**.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatwi Utami, Dhika Juliana Sukmana, & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi 1)*. Pustaka Ilmu.
- Jogiyanto. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis (Pertama)*. STIM YKPN Yogyakarta.
- Mainatul Ilmi, Fetri Setyo Liyundira, Afria Rachmawati, Deni Juliasari, & Palupi Habsari. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *RELASI Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Telkom Indonesia. (2022). Satu QR Code untuk semua Payment. Qris.Id.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Journal Compilation Decision Sciences Institute*, 39(2).
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Institute for Operations Research and the Management Sciences (INFORMS)*, 46(2), 186–204.

